

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan olahraga nasional adalah upaya dan kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi. Berdasarkan kualitas kesehatan akan tercapai peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan membawa nama harum bangsa. Penyelenggaraan pembangunan olahraga nasional utamanya didasarkan pada kesadaran serta tanggungjawab warga negara akan hak dan kewajibannya dalam upaya untuk berpartisipasi guna peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui olahraga sebagai kebiasaan dan pola hidup, serta terbentuknya manusia dengan jasmani yang sehat, bugar, memiliki watak dan kepribadian, disiplin, sportivitas, dan dengan daya tahan yang tinggi akan dapat meningkatkan produktivitas, etos kerja dan prestasi.

Meningkat prestasi olahraga nasional merupakan amanat Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 11 tahun 2022. Bahwa dalam undang-undang tersebut pada pasal 17 membahas tentang ruang lingkup olahraga yang salah satunya adalah olahraga prestasi. Olahraga prestasi menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga di Indonesia. Pembinaan olahraga perlu dilakukan secara terus menerus, berjenjang, berkelanjutan dan berkesinambungan melalui proses panjang untuk dapat diperoleh atlet yang handal. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang.

Olahraga prestasi adalah suatu aktivitas olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia yang dimiliki untuk mencapai puncak kemampuan keterampilan dan prestasinya. Upaya peningkatan prestasi olahraga sudah dilakukan oleh Negara, salah satunya dengan diadakannya pembinaan olahraga melalui pencarian bakat, perlombaan pada usia dini dan juga dari pendidikan yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional

dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga yang ditekuni para atlet (Kurniawan & Ramadan, 2016). Dengan menekuni cabang olahraga diharapkan, atlet mampu menunjukkan prestasi yang baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Atlet harus memiliki keterampilan yang baik dari non-atlet sesuai dengan setiap bidang yang ditekuninya.

Negara telah mencantumkan pembinaan dan pengembangan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2022, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 20, Ayat (3) yang berbunyi, “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.” Dalam proses pembinaan prestasi olahraga, pelatih harus mampu mencari potensi dan bibit olahragawan melalui upaya pembinaan dan pengembangan prestasi pada usia dini.

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini seharusnya Indonesia mampu bersaing dengan negara maju dalam pembinaan prestasi olahraga terlebih banyaknya bakat-bakat alam yang hampir ada di setiap pelosok wilayah geografi Indonesia yang belum terpantau dengan maksimal. Dengan berkembangnya penelitian dan penemuan model-model latihan dalam bidang olahraga yang ada di seluruh penjuru dunia, semestinya telah dimanfaatkan dengan maksimal dan pembinaan terus meningkat. Umam (2017) menyatakan untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat dapat mengembangkan: (1) perkumpulan olahraga, (2) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (3) sentra pembinaan olahraga prestasi, (4) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, (5) prasarana dan sarana olahraga prestasi, (6) informasi keolahragaan, dan (7) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu pembinaan yang baik demi menghasilkan suatu prestasi dalam melihat pertumbuhan dan pengembangan diri atlet.

Proses pembinaan prestasi olahraga yang dibuat untuk peserta didik, pemerintah mendirikan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2020, tentang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai berikut,

“Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, sekolah olahraga, serta diselenggarakan-nya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.” Hal tersebut menjadi dasar lahirnya penyelenggaraan pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

PPLP Propinsi Riau, selain atas dasar amanat Undang Undang Keolahragaan Nasional, program PPLP Riau juga dilandasai atas surat keputusan peraturan (Perda Olahraga Riau No 11 tahun 2007 tentang penyelenggaraan dan juga adanya surat keputusan tentang penyelenggaraan keolahragaan dari Dinas Pemuda dan Olahraga.

Proses pembinaan atlet di usia pelajar masuk dalam diklat pembinaan PPLP sudah terbentuk di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. PPLP merupakan suatu sasaran pembinaan yang ada di daerah bagi para atlet yang memiliki kemampuan olahraga di atas manusia normal lainnya yang akan dibina untuk meningkatkan prestasinya. Diharapkan atlet-atlet tersebut menjadi sumber daya manusia yang berpotensi besar apabila dilakukan pembinaan secara berjenjang dan berkesinambungan. Pasti akan memunculkan juara-juara baru baik di tingkat daerah maupun nasional, bahkan internasional.

PPLP merupakan suatu program dengan strategi yang baik dari pemerintah untuk mengembangkan prestasi olahraga dalam jangka panjang. Atlet yang terlahir dari program pembinaan dan bibit-bibit olahraga di sekolah melalui kejuaraan yang dilaksanakan pemerintah melalui, O2SN, POPDA, dan POPNAS berpotensi bagi atlet yang berprestasi tersebut diarahkan untuk masuk dalam diklat PPLP sebagai awal pembinaan untuk mencapai prestasi puncak pada kejuaraan nasional dan internasional. Dalam diklat PPLP atlet juga dibina supaya mampu menyelesaikan pendidikan formalnya di bidang akademik untuk masa depan atlet selepas pensiun nantinya.

Proses pembinaan PPLP memiliki peran penting dalam pembinaan prestasi secara organisasi yang berhubungan langsung dengan Departemen Pendidikan Nasional. PPLP memerlukan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program pembinaan agar mendapatkan prestasi lebih maksimal sesuai yang diharapkan. Pengelolaan program pembinaan PPLP tidak semudah yang dipikirkan, banyak masalah yang terjadi di dalamnya.

Sasaran prioritas cabang olahraga di PPLP mengacu pada cabang olahraga prioritas nasional, potensi dan unggulan daerah. Di Riau cabang olahraga dayung merupakan salahsatu cabang olahraga prioritas. Namun prestasi – prestasi yang telah diukir oleh atlet –atlet dayung baik di tingkat daerah maupun nasional belum terlihat maksimal.

Berdasarkan hasil kejuaraan nasional PPLP pada tahun 2017 di Bangka Belitung, PPLP Dayung Jawa Tengah menjadi juara umum dengan 6 emas, 1 perak, dan 2 perunggu; diikuti oleh tim dayung DKI pada posisi kedua dengan perolehan medali 4 emas, 4 perak, dan 3 perunggu, dan posisi ketiga oleh tim dayung Jawa Timur dengan 3 emas, 1 perak, dan 5 perunggu; serta di posisi keempat ditempati oleh dayung Sumatra Utara dengan perolehan 3 emas, 3 perak, dan 2 perunggu. Pada kejuaraan tersebut tim dayung Riau memperoleh 1 medali emas, 2 medali perak dan 1 perunggu sehingga menempati peringkat 6 dari 17 tim dayung yang ikut bertanding.

Pada *event* Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2019 di Jakarta, Tim Dayung sebagai salahsatu cabang olahraga yang diunggulkan oleh Riau belum mencapai target prestasi yaitu tiga besar. Dayung Riau menyumbangkan 2 medali emas dan 2 medali perunggu untuk Provinsi Riau pada ajang tersebut sehingga Riau menempati peringkat 7. Prestasi ini menurun dibandingkan dengan kejuaraan POPNAS tahun 2017 lalu yang berhasil menempati posisi enam besar.

Berdasarkan hasil observasi penulis, tim dayung Riau tidak mampu meningkatkan dan mempertahankan prestasinya, hal itu disinyalir tidak terlepas dari kurang maksimalnya peran pengurus dan dukungan pemerintah terhadap proses pembinaan dan juga pada proses regenerasi atlet. Selain itu, pendanaan yang kurang mengakibatkan pelatih tidak leluasa dalam mencari bibit atlet yang berprestasi hingga ke daerah. Kepengurusan induk organisasi khususnya cabang olahraga dayung PPLP Riau juga belum berjalan maksimal sehingga proses pembinaan tidak berjalan dengan baik dan kompetisi juga mulai kurang diadakan sehingga mengakibatkan sulitnya mencari atlet yang potensial.

Berdasarkan beberapa fakta di atas, maka untuk mendapatkan data empiris tentang program PPLP dayung Riau perlu dilakukan evaluasi menyeluruh agar

dapat diketahui apa kelemahan – kelemahan atau kelebihan – kelebihan dalam pembinaan program PPLP Riau sehingga bisa memudahkan para pengurus untuk pembuat kebijakan yang tepat. Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung sebuah program. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara benar tanpa adanya manipulasi dan harus objektif yang nanti akan memberikan manfaat positif kepada orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut, dalam hal ini evaluasi perlu dilakukan kepada induk organisasi cabang olahraga dayung Riau.

Penelitian evaluasi memiliki banyak model analisis, salah satunya adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Evaluasi *context* menurut (Arikunto & Jabar, 2009) merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Di samping itu, (Borg, Gall, & Gall, 2003) mengemukakan bahwa evaluasi *input* melibatkan pengumpulan berbagai informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta menentukan kendala, seperti jenis sumber daya tertentu yang dibutuhkan tidak tersedia atau terlalu mahal. Evaluasi proses merupakan bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. (Arikunto & Jabar, 2009) juga menjelaskan bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. (Borg, Gall, & Gall, 2003) mengatakan bahwa evaluasi produk melibatkan penentuan seberapa jauh tujuan program telah tercapai.

Terdapat beberapa model evaluasi yang terkenal diantaranya : (a) Goal Oriented Evaluation Model, (b) Goal Free Evaluation Model, (c) Formatif Summatif Evaluation Model, (d) Countenance Evaluation Model, (e) Responsive Evaluation Model, (f) CSE-UCLA Evaluation Model, (g) Discrepancy Model, CIPP Evaluation Model (Fikri & Tangkudung, 2009; Divayana, Adiarta, & Abadi, 2018). Kemudian (Bangun, 2014; Tseng, Diez, Lou, Tsai, & Tsai, 2010) menyatakan CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process and Product.

Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi (Aziz, Mahmood, & Rehman, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi juga bertujuan untuk dapat memberikan gambaran hasil dari sebuah program pembinaan prestasi dengan tujuan membantu pelatih, atlet, oraginsasi dan pemerintah agar bisa mempertahankan bahkan meningkatkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi. Evaluasi dengan model CIPP merupakan model yang komprehensif dan saling berkaitan satu dengan lainnya untuk mencapai hasil evaluasi yang menyeluruh pada setiap bidang program pembinaan. Selain itu, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi dayung Riau untuk memaksimalkan program yang telah dirancang dalam organisasi, sehingga seluruh komponen pendukung dapat bekerja secara maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi baik di kancah nasional maupun internasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian diarahkan pada evaluasi program pembinaan cabang olahraga dayung pada pusat pembinaan latihan olahraga pelajar Riau. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, fokus penelitian diarahkan pada evaluasi program pembinaan PPLP cabang olahraga dayung di Provinsi Riau. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Secara konteks (*Context*) perlu dikaji landasan penyelenggaraan program PPLP cabang olahraga dayung di Provinsi Riau, tujuan penunjukan program PPLP cabang olahraga dayung serta perencanaan yang akan dicapai oleh program PPLP cabang olahraga dayung di Provinsi Riau. Evaluasi secara masukan (*Input*) meliputi mekanisme seleksi atlet, seleksi pelatih, sarana dan prasarana, serta pembiayaan pelaksanaan program pembinaan PPLP. Evaluasi secara proses (*process*) meliputi pelaksanaan program latihan, kesehatan dan gizi, serta kegiatan akademik. Evaluasi secara hasil (*product*) berupa hasil program pembinaan, dan sistem promosi dan degradasi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari Aspek Konteks (*Context*)

- a. Apakah landasan program pembinaan dayung PPLP Riau?
- b. Apakah tujuan program pembinaan dayung PPLP Riau?
- c. Bagaimanakah perencanaan program pembinaan dayung PPLP Riau?

2. Dari Aspek Masukan (*Input*)

- a. Bagaimanakah mekanisme seleksi pelatih dayung PPLP Riau?
- b. Bagaimanakah mekanisme seleksi atlet dayung PPLP Riau?
- c. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana dayung pada PPLP Riau?
- d. Bagaimanakah pendanaan dayung PPLP Provinsi Riau ?
- e. Bagaimanakah dukungan orangtua atlet dayung PPLP Provinsi Riau ?

3. Dari Aspek Proses (*Process*)

- a. Bagaimanakah pelaksanaan program latihan dayung PPLP Riau?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan program pembinaan dayung PPLP Riau ?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan monitoring dayung PPLP Provinsi Riau ?

4. Dari Aspek Hasil (*Product*)

- a. Bagaimanakah keberhasilan program pembinaan dayung PPLP Provinsi Riau?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program pembinaan cabang olahraga dayung PPLP Riau. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil *context* dalam program pembinaan cabang dayung pada PPLP Riau
2. Mendeskripsikan hasil *input* dalam program pembinaan cabang dayung pada PPLP Riau
3. Mendeskripsikan hasil *process* dalam program pembinaan cabang dayung pada PPLP Riau
4. Mendeskripsikan hasil *product* dalam program pembinaan cabang dayung pada PPLP Riau

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi yang berguna bagi: (1) Dinas Pemuda Olahraga Provinsi Riau untuk perbaikan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan PPLP, (2) pengelola PPLP sebagai bahan evaluasi kinerja seluruh bidang yang terkait dan lebih memperhatikan dalam manajemen pelaksanaan program tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal, (3) pelatih sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan prestasi di masa mendatang, (4) peneliti dan pemerhati olahraga prestasi, sebagai bahan evaluasi dan informasi.

F. *State of The Art* Penelitian

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan program pembinaan PPLP dayung, belum ada penelitian yang secara rinci dan lengkap sesuai model CIPP membahas mengenai pembinaan cabang dayung pada PPLP. Beberapa penelitian yang ada diantaranya hanya mengkaji tentang Kondisi Fisik Atlet Dayung, Sarana dan Prasarana Dayung dan Persiapan Kejuaran Dayung. Jadi belum ada yang secara komprehensif meneliti cabang dayung khususnya dengan menggunakan model CIPP. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, sehingga ditemukan gap dari penelitian – penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelusuran studi literatur untuk menemukan gap dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditentukan *state of the art* dari penelitian ini

No.	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1.	Azizah, N, & Widodo, A. Jurnal kesehatan olahraga 7 (2019)	Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Dayung Kayak Puslatda Jatim
2.	Putri, Juanna Wangsa Muslim, Budi Ariyanto. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan (2017)	Evaluasi penyelenggaraan PPLP cabang olahraga taekwondo Provinsi DKI
3.	Ditya Candra, Adiska Rani, Jurnal of Physical Education, Sport, Healt, and Recreation (2016)	Pembinaan Prestasi PPLP Provinsi Jawa Tengah
4.	Satria M Haris, Rahayu, Tandiyo KS, Soegiyanto. Jurnal of Physical Education of Sport (2012)	Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola di Sekayu, Youth Soccer Academy Kab. Musi Banyuasin, Sumsel
5.	Ilham Perani, Henry Maksum, Zusyah Porja Daryanto (2022)	Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis lapangan di Kabupaten Sekadau
	Kihl, Lisa, Babiak, Kathi, Tainsky, Scott.	Evaluating the Implementation of

6.	Journal of Sport Management (2014)	Professional Sport Teams Corporation Community Involvement Initiative
7.	Ahmad. Jurnal Kajian Pendidikan (2012)	Evaluasi PPLP di Provinsi NAD
8.	Koh Kon Teck, Camire, Marti, Blomm, Gordon. International Journal of Sport Science and Coaching (2017)	Creation, Implementation, and Evaluation of a value-based Training program for Sport Coaches and Physical education Teacher in Singapore
9.	Pette, Gabriel, Kelley K. Journal Physical Activity and Health (2012)	Girl onThe Run: A Quasi Expriment Evaluation of Developmentaly Focused Youth Sport Program
10.	Telfort, A Casey M Smith, Harvey, Eime, Mooney, payne. Journal Science and Medical in Sport (2013)	An Evaluation of a Scholl Comunity Initiative Partnership: Delivering Sport Proram

